

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory (Teori Sinyal) Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi informasi yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Sofiatin, 2020).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu dengan kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa

perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan *signal* dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya.

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (*Brigham dan Daves, 2018:19*). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti kita dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dan para pemegang saham yang berada dalam perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan nilai perusahaan itu berarti menunjukkan prestasi suatu perusahaan untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan ataupun investor yang ada pada perusahaan tersebut (*Wiyono dan Kusuma, 2017:13*).

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Indriani (2019:2) bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Pengukuran nilai perusahaan menurut Brigham dan Daves (2018:54) dalam rasio penilaian perusahaan yaitu:

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi juga keuntungan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Brigham dan Daves (2018:54)

2.1.3 Likuiditas

Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019:130) adalah : Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat pada waktunya (Ngadi, 2019). Tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan semakin likuid, sehingga dapat menciptakan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan semakin tinggi pula dalam memberikan dananya pada perusahaan,

dengan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Lumoly, 2018).

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio* (CR). Apabila kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan menurun dan dapat mengakibatkan permasalahan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kasmir (2018:135)

2.1.4 Leverage

Hubungan antara teori sinyal dengan *leverage* yaitu menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017, 113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *debt to total asset ratio / debt ratio*.

Menurut (Fahmi,2018:72) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio *leverage* yaitu *Debt To Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kasmir (2018:158)

2.1.5 Profitabilitas

Hubungan antara teori sinyal dengan ROA yaitu informasi yang menunjukkan apabila ROA tinggi menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan sehingga

merupakan sinyal baik bagi para investor untuk berinvestasi berupa saham atau surat berharga. Tingginya profitabilitas pada perusahaan menunjukkan prospek perusahaan tersebut baik sehingga investor merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Bagi kreditur, ROA yang tinggi pada perusahaan dapat dijadikan sinyal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Menurut Hery (2017:7) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut (Purnama dan Mayliza, 2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu. Menurut Nurlela (2019: 27) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan di tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

Menurut Nurlala (2019:27) Rasio profitabilitas yang umum digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Profitabilitas Menurut (Hery 2017:193)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Hery (2017:193)

2.1.6 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut (Armereo et al.:2020:1) pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat

diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

2.1.7 Fungsi Manajemen Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.1.8 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Winarno, 2017) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Sari, 2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil

yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi posisi keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui hasil usaha dari suatu perusahaan.

2.1.9 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Maulana, 2018) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

4. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.10 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.



2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Putu Widhiastuti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : <i>Leverage</i> X_3 : Likuiditas X_4 : Kepemilikan Manajerial X_5 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Amalia Nur Chasanah (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Likuiditas X_2 : Profitabilitas X_3 : Struktur Modal X_4 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan keempat variabel independen yaitu <i>CR</i> , <i>DER</i> , <i>Size</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial variabel <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan <i>CR</i> , <i>DER</i> dan <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Dina Anggraeni Susesti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : <i>Leverage</i> X_3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

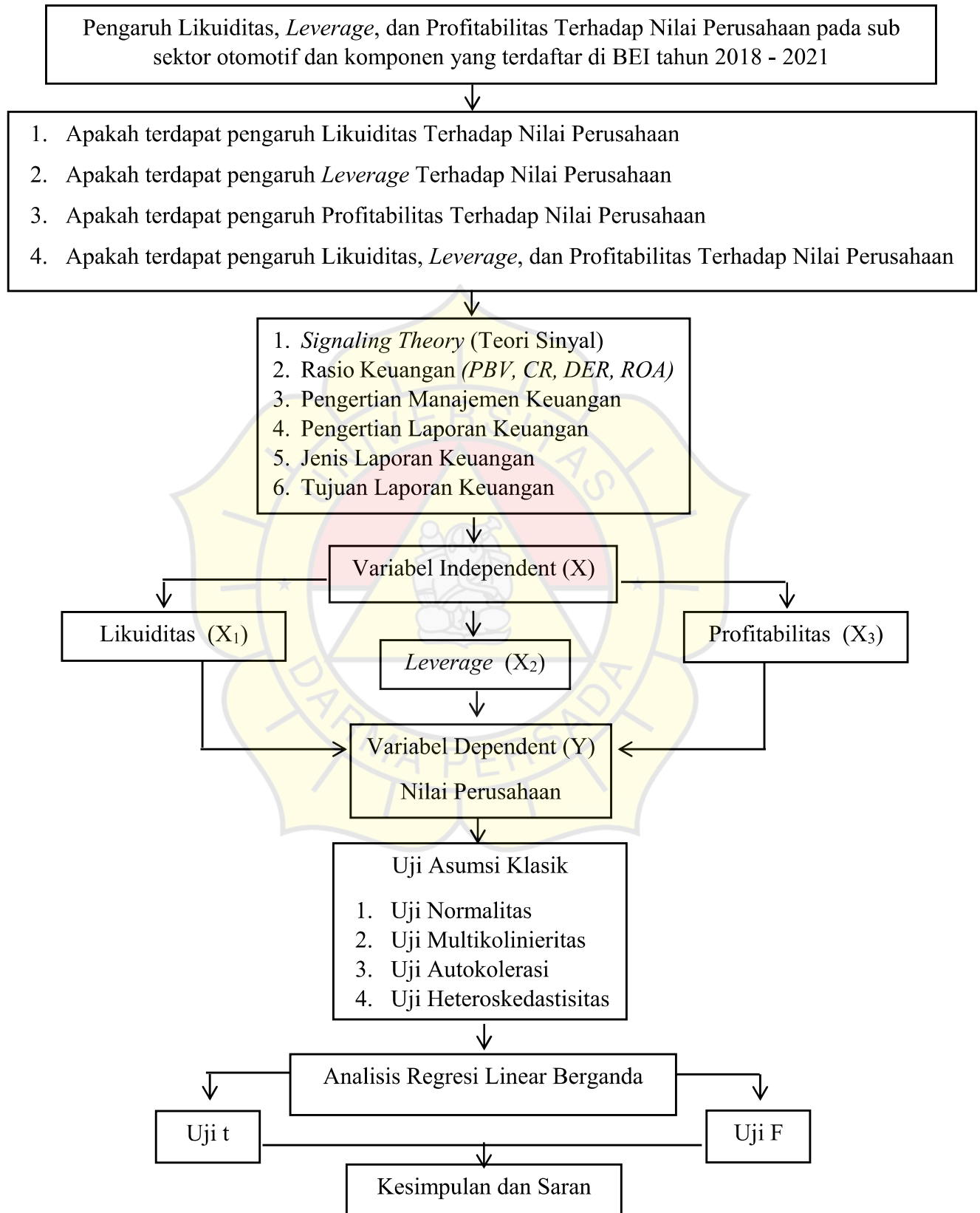
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
4.	Felicia Herawan (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Likuiditas X ₄ : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Profitabilitas, <i>Leverage</i> , serta Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Giovani Anggasta (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Dividen X ₄ : Umur Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Dividen, dan Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Herman Sjahrudin (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Kebijakan Dividen X ₄ : <i>Leverage</i> X ₅ : Likuiditas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
7.	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : Ukuran Perusahaan X_3 : Struktur Modal X_4 : Likuiditas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
8.	Lamberto Stevanio (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : Likuiditas X_3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
9.	Lani (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Nilai Perusahaan.	X_1 : Ukuran Perusahaan X_2 : Profitabilitas X_3 : <i>Leverage</i> X_4 : Kepemilikan Instiusional Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Instiusional tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan,

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
10.	Ling Lukman (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Keputusan Investasi X_2 : Kebijakan Dividen X_3 : Struktur Modal X_4 : Pertumbuhan Perusahaan X_5 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Keputusan Investasi, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan
11.	Monica Yuliani (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Struktur Modal X_2 : Profitabilitas X_3 : Likuiditas X_4 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
12.	Selin Lumoly (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Likuiditas X_2 : Ukuran Perusahaan X_3 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (<i>CR</i>) dan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>). Sedangkan variabel Profitabilitas (<i>ROE</i>) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
13.	Titik Purwanti (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : <i>Leverage</i> X_2 : Pertumbuhan Perusahaan X_3 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
14.	Valentina Sinta Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : Likuiditas X_3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
15.	Muhammad Alvianto Ega Pratama, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X_1 : Profitabilitas X_2 : Struktur Modal X_3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel *independent* yaitu Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), Profitabilitas (X_3), dan variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan. Adapun rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Widhiastuti, 2022), (Chasanah, 2018), (Herawan, 2021), (Sjahrudin, 2022), (Stevanio, 2021), (Yuliani, 2021), (Lumoly, 2018), menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah :

H_{01} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a1} : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Widhiastuti, 2022), (Susesti, 2022), (Sjahrudin, 2022), (Lani, 2019), (Purwanti, 2021), menunjukkan bahwa *Leverage*

tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, (Dewi, 2020) dan (Herawan, 2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah :

H₀₂ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Stevanio, 2021) dan (Purwanti, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, (Widhiastuti, 2022), (Chasanah, 2018), (Susesti, 2022), (Herawan, 2021), (Anggasta, 2020), (Sjahrudin, 2022), (Yanti, 2019), (Lani, 2019), (Yuliani, 2021), (Lumoly, 2018), (Dewi, 2020), (Pratama, 2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil adalah :

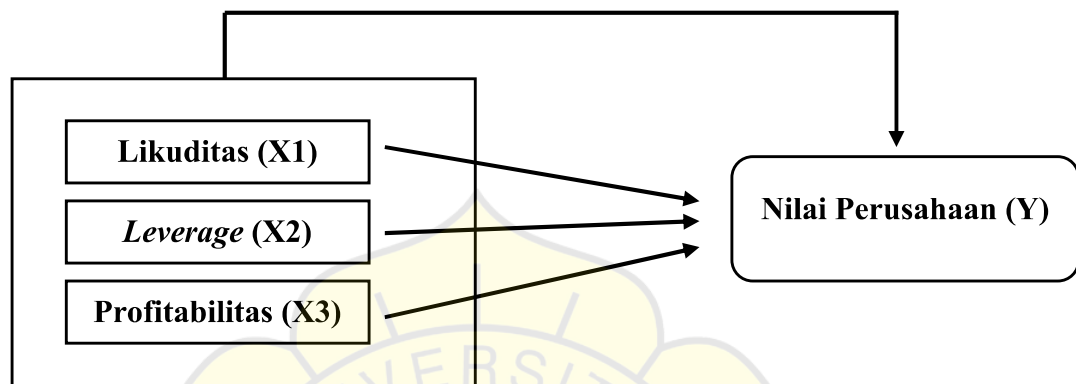
H₀₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Paradigma penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Paradigma Penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang dikembangkan, maka paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel satu dengan lainnya secara lebih detail dapat diuraikan sebagai berikut:



Sugioyono (2017)

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel *independent* yaitu Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3) dan satu variabel dependen yakni Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y). Gambar diatas menjelaskan bahwa Likuiditas (X1) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX1$. Berikutnya *Leverage* (X2) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX2$. Dan Profitabilitas (X3) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX3$. Secara simultan atau bersama-sama Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX1 + bX2 + bX3$